

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan Sunda merupakan salah satu kebudayaan yang paling beragam di Nusantara. Diantaranya kebudayaan yang bersifat politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Ada beberapa kebudayaan yang sangat sulit dipisahkan dari masyarakat sunda itu sendiri, yaitu Bahasa, adat istiadat dan karya seni. Karena masyarakat sunda sendiri menganggap tiga ragam kebudayaan tersebut merupakan turunan atau diwariskan secara genetis.

Kesenian merupakan salah satu dari keberagaman kebudayaan sunda yang sampai saat ini tidak bisa dipisahkan. Salah satu kesenian sunda yang sangat populer adalah wayang golek, dengan dalangnya Asep Sunandar dan tokohnya yang legendaris yaitu si Cepot. Tidak hanya wayang golek, ada juga kesenian – kesenian lainnya diantaranya kelompok pelawak dengan grupnya yang bernama D'bodors, dengan Kang Ibing sebagai pemeran si Kabayan, dan lain – lainnya (Sembiring, 2007 : 19).

Kesenian dalam bidang musik tidak kalah banyak dengan kesenian lainnya. Kesenian musik sunda yang begitu populer diantaranya tembang sunda, jaipongan, celempungan, degung, calung, tanjidor, terbang, pongdut, bajidoran dan tarawangsa. Dari beberapa kesenian diatas ada yang masih eksis untuk dipertunjukkan dan ada juga yang sudah dianggap tidak pernah eksis lagi.

Tentunya kesenian sunda dalam bidang musik tidak terlepas dari alat musiknya itu sendiri. Alat musik atau *waditra* yang sangat populer diantaranya alat musik gamelan, calung, kacapi, suling, kendang sunda, rebab, dan masih banyak yang lainnya. Alat musik atau *waditra* diatas adalah alat musik yang masih populer dan masih eksis untuk dipertunjukkan.

Dari beberapa alat musik sunda diatas , peneliti akan meneliti tentang alat musik calung dan bagaimana pola pirigannya. Calung merupakan salah satu alat musik sunda yang terbuat dari bambu atau biasanya orang sunda menyebutnya dengan awi. Pada jaman dahulu Calung sering sekali digunakan masyarakat sunda sendiri sebagai sarana hiburan setelah masyarakat sendiri berhasil panen atas hasil pertanian yang melimpah. Calung adalah salah satu alat musik sunda yang mampu bertahan eksistensinya hingga saat ini. Ada dua bentuk calung calung sunda yang dikenal yaitu calung jingjing dan calung rantay. Calung jingjing dan calung rantay sama-sama dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul atau panakol. Pada calungjing sendiri tangan kanan berfungsi untuk memukul bilahan bamboo dan tangan kiri memegang calung jingjingnya (Soemantri,dkk. 2015 : 43).

Pola pada *pirigan* calung jingjing sendiri memiliki beberapa variasi diantaranya yaitu *pangkat*, *ngalagu/melod/gelenyu*,, *kleter*, *paut/pautan*, dan *caruk/carukan*. Pola – pola diatas merupakan teknik yang biasanya dipergunakan oleh para panabuh / pemain pada saat melakukan perform. Namun para pemain calung itu sendiri cenderung hanya memainkan nada

atau pola yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar saja, tidak terpaku kepada teori atau pola yang tertulis. Dapat disimpulkan bahwa metode latihan yang mereka lakukan dengan cara melihat dan mendengar.

Lagu *Layung Galunggung* merupakan lagu yang didalam perkembangannya masyarakat banyak yang menyukai lagu tersebut. Oleh karena itu penulis berfikir jika akan bagus jika diangkat dan dapat digunakan di dalam pendidikan.

Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya warga Jawa Barat kurang mengetahui tentang keberadaan calung jingjing sendiri, terutama tentang bagaimana pola pirigan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pola Permainan Calung Jingjing pada Lagu *Layung Galunggung* di Sanggar Gapura Emas Sukabumi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis memfokuskan masalah terhadap Pola Pirigan *Calung jingjing* pada Lagu *Layung Galunggung* di Sanggar Gapura Emas Sukabumi.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Pirigan Calung Jinjing pada Lagu *Layung Galunggung* di Sanggar Gapura Emas Sukabumi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pirigan calung jingjing pada lagu layung galunggung di Sanggar Gapura Emas Sukabumi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Mempermudah di dalam mempelajari suatu Pola Pirigan Calung Jinjing pada lagu *Layung Galunggung*
- b) Mempermudah bagi para pemain atau penabuh calung di dalam memainkan calung jingjing dengan pola pirigan yang sesuai.

2. Manfaat teoritis Akademik

- a) Mampu digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk tenaga pendidik didalam mengajarkan Pola Pirigan Calung Jinjing pada Lagu *Layung Galunggung* di Sanggar Gapura Emas Sukabumi
- b) Mampu digunakan sebagai referensi studi pustaka terhadap peneliti selanjutnya.

3. Masyarakat

- a) Memberikan pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana pola pirigan calung jingjing
- b) Sebagai rincian untuk Pola Pirigan Calung Jinjing pada Lagu *Layung Galunggung* di Sanggar Gapura Emas Sukabumi

4. Mahasiswa

- a) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, , pengenalan dan pemahaman tentang Pola Pirigan Calung Jinjing pada Lagu *Layung Galunggung* di Sanggar Gapura Emas Sukabumi.

